



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7275-7283

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kampanye Komunikasi Puskesmas Torue Dalam Upaya Tumbuh Kembang (Tumbang) Bayi Dan Balita Di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong

Fitriani Puspa Ningsih^{1✉}, Giska Mala Rahmarini², Adrian Asral Augrella Angelica Allow³

Universitas Tadulako

Email: ningsih.ilkom@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan upaya untuk memberikan gambaran Terkait Penerapan Komunikasi Kesehatan Puskesmas Torue dalam Upaya Tumbuh Kembang (TUMBANG) Bayi dan balita di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari data reduction, data presentation, and conclusion / verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan komunikasi kesehatan puskesmas torue dalam upaya Tumbuh Kembang (Tumbang) Bayi Dan Balita Di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong pada masyarakat dilakukan dengan 3 penerapan komunikasi. Pertama, mengenal khalayak dengan cara menganalisis kebutuhan khalayak, memahami dan mengerti keadaan khalayak serta memberikan masukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khayak; Kedua, penyusunan pesan yaitu melalui tahap pra interaksi guna mengetahui latar belakang khalayak untuk mempermudah dalam proses penyampaian pesan; Ketiga, penetapan metode melalui Komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal berupa dorongan Bidan kepada para orang tua dengan menggunakan bahasa lisan atau ucapan sedangkan komunikasi non-verbal berupa dorongan yang diberikan oleh perawat kepada pasien dengan menggunakan bahasa tubuh atau gerakan tubuh.

Kata Kunci: *Kampanye, Komunikasi Kesehatan, Tumbuh Kembang, Bayi dan Balita*

Abstract

This study aims to provide an overview of the Implementation of Health Communication at the Torue Health Center in Efforts to Promote Growth and Development (TUMBANG) of Infants and Toddlers in Torue District, Parigi Moutong Regency. Qualitative research methods. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusion / verification. The results of the study indicate that in the implementation of health communication at the Torue Health Center in efforts to Promote Growth and Development (TUMBANG) of Infants and Toddlers in Torue District, Parigi Moutong Regency, 3 communication applications were carried out in the community. First, getting to know the audience by analyzing the audience's needs, understanding and understanding the audience's condition, and providing input using language that is easily understood by the audience; Second, compiling messages, namely through the pre-interaction stage to find out the audience's background to facilitate the process of delivering messages; Third, determining the method through verbal and non-verbal communication. Verbal communication in the form of encouragement from midwives to parents using spoken or spoken language, while non-verbal communication in the form of encouragement given by nurses to patients using body language or body movements.

Keyword: *Campaign, Health Communication, Growth and Development, Infants and Toddlers*

PENDAHULUAN

Masa *golden age* pada manusia terjadi sejak anak dilahirkan hingga usia delapan tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak melaju pesat, sehingga perlu stimulasi yang efektif dari orang tua dan lingkungannya. Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif yang terjadi pada manusia dalam hal bertambahnya jumlah dan ukuran, dimensi pada tingkat sel serta organ yang terjadi pada setiap individu. Sementara perkembangan yakni proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi-fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidupnya manusia. Dalam aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini, maka akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkesinambungan. Tentunya secara beriringan, pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini akan berjalan sesuai dengan tahapan usianya, sehingga orang tua perlu memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang berbagai aspek pada anak usia dini.

Tumbuh kembang anak dapat mempengaruhi berbagai aspek pada anak seperti pendidikan, cara bersosialisasi dengan lingkungannya, dan lain-lain. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak,

bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan, Menggunakan berbagai media dan sumber belajar, Mengembangkan kecakapan hidup serta Pemanfaatan teknologi informasi. Keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak untuk belajar berbagai hal, orang tua mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak merupakan jenis dari pola asuh yang diterapkan anak. Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik, merawat, memberikan arahan dan memberikan bimbingan kepada anak, setiap orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda-beda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya. Pola asuh yang tepat diterapkan orang tua kepada anak dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak, orang tua juga diharapkan menerapkan kebiasaan di rumah agar anak memiliki pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam menjaga dan membimbing anak dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan dapat membentuk perilaku anak sesuai dengan kaidah norma dan nilai yang sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pra observasi peneliti, dengan melakukan wawancara mengatakan bahwa masih banyak bayi dan balita yang mengalami Stunting di Kecamatan Torue. Data pada Puskesmas Torue pada angka tumbuh kembang bayi dan balita cukup rendah, sekitar 29,7 %. Data tersebut menunjukkan masih banyak anak-anak yang tumbuh dan berkembang tidak sesuai dengan umur mereka. Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah hal yang paling penting. Mengetahui dan memahami tumbuh kembang anak tidak hanya melihat dari satu aspek saja, pemberian nutrisi atau gizi pada anak, tetapi lebih dari itu tumbuh kembang anak juga harus dilihat dari berbagai aspek, seperti faktor keturunan, kejiwaan, aturan dalam keluarga dan proses pembelajaran termasuk didalamnya pendidikan keluarga dan agama. Dalam hal ini perhatian orang tua lebih difokuskan pada pertumbuhan secara fisik dan Stimulasi psikososial di sinisangat berperan dalam pembentukan perkembangan anak.

Keterlambatan perkembangan motorik bayi dan balita bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti faktor genetik, kelahiran prematur, dan infeksi selama kehamilan. Selain itu, penyakit atau kondisi medis yang diderita bayi, seperti distrofi otot, *cerebral palsy*, spina bifida, sindrom fragile X, dan dyspraxia juga dapat menyebabkan perkembangan motorik bayi jadi terlambat. Perkembangan motorik seorang bayi dan balita dikatakan terlambat saat ia tidak bisa melakukan apa yang sudah bisa dilakukan bayi lain seusianya. Keterlambatan perkembangan yang dialami bayi bisa berkaitan dengan perkembangan

motorik halus, bisa pula motorik kasar. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan adanya ketidak pemahaman orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang bayi dan balita, oleh sebab itu perlu adanya pemaparan ataupun sosialisasi yang bisa didapatkan oleh orang tua mengenai tumbuh kembang itu sendiri. Maka dalam hal ini peneliti tertarik ingin melihat Kampanye Komunikasi yang dilakukan oleh puskesmas torue dalam menekan angka stunting di Kecamatan Torue.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari (a), menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak dan (2), metode ini meyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data analysis in the view of Miles and Huberman (1992: 1-2) that consists of three flow of activities that occur simultaneously, namely: data reduction, data presentation, and conclusion / verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa *golden age* pada manusia terjadi sejak anak dilahirkan hingga usia delapan tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak melaju pesat, sehingga perlu stimulasi yang efektif dari orang tua dan lingkungannya. Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif yang terjadi pada manusia dalam hal bertambahnya jumlah dan ukuran, dimensi pada tingkat sel serta organ yang terjadi pada setiap individu. Sementara perkembangan yakni proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi-fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidupnya manusia.

Tumbuh kembang anak dapat mempengaruhi berbagai aspek pada anak seperti pendidikan, cara bersosialisasi dengan lingkungannya, dan lain-lain. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan,

Menggunakan berbagai media dan sumber belajar, Mengembangkan kecakapan hidup serta Pemanfaatan teknologi informasi.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi.

Keterlambatan perkembangan motorik bayi dan balita bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti faktor genetik, kelahiran prematur, dan infeksi selama kehamilan. Selain itu, penyakit atau kondisi medis yang diderita bayi, seperti distrofi otot, *cerebral palsy*, spina bifida, sindrom fragile X, dan dyspraxia juga dapat menyebabkan perkembangan motorik bayi jadi terlambat. Perkembangan motorik seorang bayi dan balita dikatakan terlambat saat ia tidak bisa melakukan apa yang sudah bisa dilakukan bayi lain seusianya. Keterlambatan perkembangan yang dialami bayi bisa berkaitan dengan perkembangan motorik halus, bisa pula motorik kasar.

Berdasarkan hasil penelitian pada Puskesmas Torue Kecamatan Parigi Moutong, dapat dijelaskan beberapa tahap dalam kampanye komunikasi Dalam Upaya Tumbuh Kembang (Tumbang) Bayi Dan Balita di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yaitu:

Identifikasi Masalah Serta Pemilihan Kelompok Sasaran

Hal awal yang dilakukan oleh para tenaga kesehatan dalam mengkampanyekan terkait Tumbuh kembang Bayi dan Balita harus mengenal gejala dan penyebab permasalahan. Oleh sebab itu, para tenaga kesehatan yang diberikan tanggung jawab dalam hal tumbuh kembang bayi dan balita perlu melibatkan dirinya dalam penelitian dalam pengumpulan fakta. Ia perlu memantau dan membaca tentang pengertian, opini, sikap, dan perilaku orang-orang yang berkepentingan dan terpengaruhi oleh tindakan yang dilakukan.

"What's happening now?" merupakan kata-kata yang menjelaskan tahap ini. Seorang tenaga kesehatan harus jeli dalam melihat data dan fakta yang erat sangkut pautnya dengan pekerjaan yang akan digarap. Segala keterangan harus diperoleh selengkap mungkin. Dalam tahap mendefinisikan permasalahan yang dihadapi, seorang tenaga kesehatan yang

khusus yang diberikan tanggung jawab dalam hal tumbuh kembang bayi dan balita harus mengolah data faktual yang telah ada, mengadakan perbandingan, melakukan pertimbangan, dan menghasilkan penilaian, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan ketelitian dari data faktual yang telah didapat.

Proses komunikasi yang diharapkan dapat berjalan dengan baik ternyata tidak semudah yang dipikirkan. Setiap Bidan sebelum melakukan komunikasi harus mengenal sasaran yang hendak dituju. Sebagaimana pendapat dari Cangara, (2008:26) yang menjelaskan bahwa khalayak merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Hal ini tentu saja bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Sasaran komunikasi petugas pelayanan ditentukan berdasarkan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan mengetahui kondisi yang dialami oleh masyarakat

Menyusun Pesan

Setelah memahami permasalahan situasi khalayak, langkah selanjutnya adalah menyusun pesan. Pesan memegang peran sangat penting dalam sebuah komunikasi. Bahkan, pesan merupakan awal terjadinya sebuah komunikasi, sebagaimana tergambar dalam proses komunikasi. Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan kondisi komunikasi atau khalayak sebagai sasaran komunikasi. Para Bidan dalam menyampaikan pesan terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.

Pesan merupakan inti dari sebuah proses komunikasi, yang dimana pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dengan pesan ini Bidan yang bertugas bisa menyampaikan apa yang diinginkan terhadap para masyarakat yang memiliki bayi dan balita dengan cara memfokuskan pada salah satu topik gagasan kemudian dilanjutkan dengan gagasan berikutnya. Selain itu pesan yang sering disampaikan para petugas itu biasanya berupa sebuah ajakan untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan seperti ketika para Bidan mengajak ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu rutin yang dilaksanakan di tiap-tiap dusun atau RT yang ditunjuk sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pemeriksaan tersebut.

Penyusunan pesan yang dilakukan petugas dalam hal ini Bidan Puskesmas, sudah bagus karena Bidan yang bertugas sudah menanyakan dari awal apa saja yang dirasakan oleh para orang tua terkait tumbuh kembang bayi ataupun balita mereka, apa keluhannya dan apa kendalanya kemudian kondisi perkembangan kesehatan setelah melakukan

perawatan dan mendapatkan edukasi. Tujuan penyusunan pesan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para orang tua dalam menerima pesan yang disampaikan sebagaimana pendapat Hardiyansyah, (2015:70) bahwa komunikasi yang efektif yaitu ketika pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan diartikan oleh khalayak dalam bentuk yang persis sama seperti yang diinginkan dan dimaksudkan oleh komunikator tersebut.

Menetapkan Metode

Setelah proses pengenalan khalayak dan penyusunan pesan maka kampanye komunikasi selanjutnya adalah menetapkan metode penyampaian pesan agar pesan yang disampaikan menarik perhatian komunikan. Dalam menetapkan metode tersebut sedikitnya ada dua metode penyampaian pesan yang digunakan yaitu pesan secara verbal dan pesan secara non verbal. Pesan verbal Adalah sebuah proses komunikasi, dimana pada komunikasi verbal simbol atau pesan verbal adalah semua jenis symbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal yang disengaja. Yaitu usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Sedangkan pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata yang terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku nonverbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal.

Komunikasi yang baik akan mampu mengarahkan terjadinya komunikasi yang lebih akrab antara satu individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain. Komunikasi yang baik pula dapat meminimalisir kecurigaan-kecurigaan yang terjadi dalam hubungan perawat dengan pasien. Komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi yang efektif dalam merubah sikap, pandangan perilaku. Keefektifan komunikasi adalah karena komunikator dapat menguasai komunikasi yang sedang berlangsung misalnya komunikasi secara tatap muka. Komunikasi tatap muka digunakan apabila komunikator mengharapkan perubahan tingkah laku dari komunikan. Seorang perawat seyogyanya dapat memfasilitasi kondisi munculnya keterbukaan. Kondisi keterbukaan dapat diwujudkan bila para petugas kesehatan maupun pasien dapat berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Terjadinya komunikasi secara tatap muka antara Bidan dengan pasien. Perlu diciptakan suasana dialogis antara keduanya. Keterbukaan mengisyaratkan Bidan bersedia menerima kritik-kritik dan saran yang disampaikan pasien.

Metode penyusunan pesan yang digunakan oleh petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yakni melalui metode penyampaian pesan secara verbal dan non verbal. Para petugas kesehatan khususnya para Bidan secara terbuka menyampaikan pesan yang didukung oleh sikap empati. Kondisi empati tersebut terlihat dari kesediaan dalam memberikan perhatian kepada pasien dan dapat mengetahui apa yang sedang dialami pasien berkaitan dengan kondisi yang dialaminya. Bidan dapat mengenal pasiennya dengan baik, sehingga ketika mereka berempatik kepada pasien segala tingkah laku ataupun ucapan tidak menyinggung perasaan pasien atau membuat pasien marah.

SIMPULAN

Penerapan komunikasi kesehatan puskesmas torue dalam upaya Tumbuh Kembang (Tumbang) Bayi Dan Balita Di Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong pada masyarakat dilakukan dengan 3 penerapan komunikasi. Pertama, mengenal khalayak dengan cara menganalisis kebutuhan khalayak, memahami dan mengerti keadaan khalayak serta memberikan masukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khayak; Kedua, penyusunan pesan yaitu melalui tahap pra interaksi guna mengetahui latar belakang khalayak untuk mempermudah dalam proses penyampaian pesan; Ketiga, penetapan metode melalui Komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal berupa dorongan Bidan kepada para orang tua dengan menggunakan bahasa lisan atau ucapan sedangkan komunikasi non-verbal berupa dorongan yang diberikan oleh perawat kepada pasien dengan menggunakan bahasa tubuh atau gerakan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, H. Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Handoko, Hani. T. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Hardiyansyah, 2012. *Sistem Administrasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Dalam Perspektif Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Gava Media.

- Kriyantono, Rakhmat. 2007. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : kencana Prenada Media Group.
- Milles dan Huberman,1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Universitas Indonesia Press.
- Moekijat, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J.(2012) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. Dkk. 2018. *Komunikasi kesehatan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.